

PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 9 MATARAM

Muhammad Ilham¹, Rispawati², Ahmad Fauzan³, Edy Herianto⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

Email: muhammadilh3@gmail.com

Abstrak

Berkembang teknologi dan ilmu pengetahuan sangat terlihat pada abad 21 ini. Perkembangan juga mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk sektor pendidikan yang ditandai adanya model *blended learning*. Tujuan penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui pengaruh model campuran terhadap motivasi belajar kewarganegaraan murid di kelas VII di SMPN 9 Mataram, Untuk mengetahui motivasi siswa kelas VII belajar kewarganegaraan di SMPN 9 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain pretest-posttest group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Mataram yang terdiri dari 9 kelas, dan sampelnya 1 kelas menjadi 2 kelompok berdasarkan sesi perkenalan yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan survei. Teknik survei menggunakan pretest dan posttest, analisis data dengan pre-test yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas serta uji pengaruh dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *blended learning* disesuaikan dengan komponen utama *blended learning*. Motivasi belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu nilai pengaruh eksperimen (0,383) atau 38,8 persen pengaruh *blended* terhadap motivasi belajar siswa. Dan didapat pengaruh dan di kelas kontrol (0,305) atau 30,5 persen pengaruh *blended* terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Model *Blended Learning*, Motivasi Belajar, dan Pembelajaran PPKn

Abstract

The development of technology and science is very visible in this 21st century. Developments also affect all aspects of life, including the education sector, which is characterized by a blended learning model. The objectives of this study include: To determine the influence of the mixed model on the motivation to learn citizenship of students in class VII at SMPN 9 Mataram, to find out the motivation of class VII students to learn citizenship at SMPN 9 Mataram. This research uses an associative quantitative research approach with a pretest-posttest group design. The population in this study was grade VII students of SMP Negeri 9 Mataram consisting of 9 classes, and the sample was 1 class into 2 groups based on different introductory sessions. Data collection is carried out through observation and survey methods. The survey technique uses pretest and posttest, data analysis with pre-test consisting of normality test and homogeneity test and influence test with hypothesis test using t-test. which consists of a normality test and a homogeneity test and an influence test with a hypothesis test using a t-test. The results showed that the implementation of *blended learning* is adjusted to the main components of *blended learning*. The motivation to learn in the experimental class is higher than in the control class, namely the value of the influence of the experiment (0.383) or 38.8 percent of the influence of *blended* on student learning motivation. And gained influence and control class (0.305) or 30.5 percent of the influence of *blended* on student learning motivation. So it can be concluded that *blended learning* affects student learning motivation.

Keywords: *Blended Learning Model, Learning Motivation, and PPKn Learning*

PENDAHULUAN

Setelah Covid-19 menyebar ke seluruh dunia, pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan masa pandemi karena cepatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020, hal ini mempengaruhi semua persoalan sehari-hari. Penyebaran Covid-19 berimbas

pada kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah menerbitkan kebijakan, dimana kebijakan pemerintah memaksa membatasi aktivitas masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Semenjak berlakunya kebijakan tersebut sangatlah berdampak pada sektor pendidikan, karena kegiatan belajar mengajar pada umumnya diselesaikan secara tatap muka, sementara selama pandemi ditiadakan dan diganti dengan kegiatan pembelajaran internet (Fathurohman, 2021).

Sumber pembelajaran saat ini tidak hanya terdapat di dalam kelas dan buku-buku saja, sehingga peningkatan teknologi dan penyajian informasi sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa walaupun tidak pada saat jam sekolah, seperti Youtube, Google, whatsapp group dan berbagai jenis web yang dapat diakses. tersedia secara efektif untuk para siswa (Sheren et al., 2018).

Blended Learning merupakan model yang digunakan saat Covid-19 pada dasarnya merupakan perpaduan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan virtual (*e-Learning*). Pembelajaran online atau *e-Learning* dalam konteks *blended learning* merupakan perpanjangan alami dari pembelajaran di kelas tradisional dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran campuran adalah model di mana proses belajar mengajarnya tradisional didukung oleh *e-Learning*. Dalam hal ini, *e-Learning* berbasis pada infrastruktur teknologi informasi dan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, yang dimana *e-Learning* menggunakan seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Form dll (Syarif, 2013).

Model pembelajaran berbasis *Blended Learning* bisa mendorong siswa untuk menguasai kemampuan dasar (*life skill*) dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga siswa menghadapi masalah dalam pengaturan dunia nyata sesuai dengan disiplin ilmu yang dimaksudkan dengan penerimaan yang luas dan tidak terbatas istilah data. *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka di dalam kelas dengan pemanfaatan situs online misalnya whatsapp dan masih banyak lagi. (Setyoko & Indriaty, 2018).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa dalam latihan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk belajar mengingat serta mempunyai tekad yang tinggi maka akan berpengaruh dalam usaha untuk mencapai apa yang mereka butuhkan meskipun dalam kesulitan. Kenyataan bahwa mereka mengalami hambatan dan tantangan dalam mencapainya. (A.M. Sardiman, 2012) Dalam kegiatan belajar di sekolah, motivasi sangat diperlukan. Karena orang tidak akan melakukan kegiatan belajar tanpa motivasi belajar.

Proses pembelajaran akan diikuti oleh minat yang tinggi, fokus pada sistem pembelajaran, membaca dan mencari sumber pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Oleh karena itu, diperlukan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai pendorong utama untuk menyelesaikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Arlena et al., 2018). Berdasarkan pengalaman PLP dan observasi di sekolah dimana saya mengajar di kelas VII tempat saya penelitian. Pada masa pandemi Covid-19 diketahui sistem masuk sekolah yang dipakai adalah sistem Belajar Dari Rumah, yang kemudian disesuaikan dengan perkembangan Covid-19 memakai sistem Kombinasi yaitu melalui sistem dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring).

Sistem pembelajaran luring ini biasa dikenal dengan sekolah secara offline. Sedangkan sistem pembelajaran daring dilaksanakan secara online melalui aplikasi digital seperti Zoom Meeting Room, Whatsapp Group, dan Google Classroom, setelah di uji coba platform yang ada Whatsapp Grouplah yang merupakan aplikasi yang paling efektif dan mudah di mengerti oleh siswa siswa SMP Negeri 9 Mataram karena minimnya literasi siswa dalam pengoprasian aplikasi pembelajaran berbasis online sehingga Whatsapp Group di gunakan hingga sampai saat ini. Selama observasi dalam penerapan model *Blended Learning* terlihat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn di SMP, karena dalam proses daring masih banyak siswa yang tidak aktif dan malas untuk mengikuti pembelajaran dan hanya ikut mengisi absen saja, kemudian siswa melakukan pembelajaran dengan mandiri dapat menggunakan materi pembelajaran sudah tersediasehingga siswa yang aktif hanya sedikit sehingga kita melihat kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan fasilitas yang kurang memadai, padahal sekolah sudah mendata siswa yang sanggup melakukan daring dan tidak sanggup ,namun biasanya juga siswa yang tidak dapat mengikuti daring dapat mengikuti proses pembelajaran tatap muka hanya saja semangat siswa dalam belajar sudah berkurang karena dorongan dari keluarga dan lingkungan yang masih minim, belum lagi dalam mengerjakan tugas menjawab kuis dan soal lainnya masih banyak siswa yang tidak mengerjakan maupun terlambat sehingga perlu di beri sanksi maupun reward sebagai motivasi yang di berikan guru agar siswa siswi tetap semangat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. (Sugiyono, 2016) Studi asosiatif, studi yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, memungkinkan kita untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol gejala. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh apakah

variabel bebas maupun terikat saling mempengaruhi. Populasi yaitu bidang sudah digeneralisasikan seperti tujuan serta subyek yang berkualitas serta mempunyai karakter berbeda bagi peneliti untuk mengamati serta menarik kesimpulan melalui Tes, Observasi dan Kuisisioner (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel oleh (Sugiyono, 2017) adalah cara menentukan sampel yang akan dipakai pada penelitian, lalu teknik sampling yang dipakai ialah purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik sampel yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan penelitian.

Tabel 1. Desain penelitian *one group pretest posttest desain*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes sebelum diberikan treatment.

X= Diberikan treatment *Blended Learning*.

O₂ = Tes setelah diberikan treatment

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 9 Mataram

Pelaksanaan *Blended* terhadap Motivasi murid dikelas eksperimen dan kontrol pada, pengambilan data diambil dengan observasi dan kuisisioner yang dibagikan pada para siswa, dimana model pembelajaran *blended* dalam pelaksanaannya memiliki lima sintak atau komponen dasar dalam pelaksanaannya. Menurut Carman, J.M. (Nirmala & Dodik, 2020) menjelaskan ada 5 komponen yang tetap pada desain pembelajaran *Blended Learning* yaitu:

komponen dasar dari pembelajaran *blended* tersebut yaitu sistemnya dilakukan secara langsung di dalam kelas (*live events / face to face*), belajar mandiri menggunakan online conten, Kolaborasi (*collaboration*), Dukungan Dengan Bahan Ajar (*Performance Support Materials*) dan penilaian (*asesmen*). Adapun hasil pelaksanaannya yaitu :

Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Experimen	control
1	Pretes	25 Mei 2022	25 Mei 2022
2	Pertemuan pertama	26 Mei 2022	
3	Pertemuan Kedua	27 Mei 2022	27 Mei 2022
4	Posttest	28 Mei 2022	28 Mei 2022

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Blanded* di kelas eksperimen dan kontrol pada mata pelajaran PPKn di SMPN 9 Mataram sebagaimana berikut. Persiapan Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran di kelas eksperimen (VII-A) terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai bentuk komponen yang menunjang dan mendukung agar berjalanya proses pelaksanaan pembelajaran *blended* diterapkan yaitu; Mempersiapkan silabus, menyusun RPP, KD, IPK dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media pembelajaran, membuat kelas Online di group WhatsApp, melakukan uji instrument tes di kelas VII, sosialisasi pelaksanaan model pembelajaran *blended* di kelas eksperimen

Proses belajar pada kelas eksperimen dan menggunakan model *blended* dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dimana rincianya yaitu :

1 Pertemuan pertama

Pada pelaksanaan pertama yang dilakukan secara langsung didalam kelas (*face to face*), Sebelum dilakukannya pembelajaran guru memberikan modul atau buku paket untuk di baca oleh siswa kemudian guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka dan siswa sia untuk kegiatan belajar. Setelah itu di jelaskan tujuan pembelajaran dan siswa mebaca buku secara mandiri lalu murid dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan dari 4 orang dan ada yang 3 orang untuk melakukan diskusi tentang materi yang di bahas lalu di sampaikan hasilnya oleh perwakilan dari setiap kelompok sesuai dengan tugas diskusi yang diberikan guru. Kemudian dilakukannya kolaborasi dalam rangka menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Selanjutnya setelah di sampainya hasil diskusi oleh perwakilan setiap kelompok ,disini guru membantu meluruskan dan mebantu siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu.

2 Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online melalui *Whatshapp Group*,Dimana pada saat melalukan pembelajaran melalu *Whatshapp Group*guru mengingatkan siswa untuk mempelajari modul pemebelajaran yang sudah dikirim melalui kelas online via *whatsapp group* dan mengerjakan tugas yang telah di intruksikan, kemudian guru memberikan modul untuk di pelajari secara mandiri oleh siswa serta memberikan video sebagai bahan untuk diamati kemudin melakukan tanya jawab melalu WA Group dan setelah melakukan tanya jawab

guru memberikan LKS sebagai tugas-tugas yang harus di jawab oleh siswa yang dikirim melalui WA Group.

Pada pertemuan ke dua ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran *via whatsapp group* dan pengaplikasian dari model pembelajaran *blended* yaitu: Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *Whatsapp Group*, pengiriman tugas melalui kelas online via *Whatsapp Group*, menjawab tugas tugas yang dikirim oleh guru dengan bantuan teknologi atau fasilitas internet, mengumpulkan tugas secara online dengan proses demikian memudahkan pekerjaan guru sebagai pendidik

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, pedoman tersebut dianggap benar, Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, item pertanyaan tersebut benar. ghozali,(2013). Berdasarkan nilai cronbach's alpha variable *Blended Learning* dan motivasi belajar lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel, maka hal ini memperlihatkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat memperoleh data yang konsisten, sehingga apabila pertanyaan tersebut diajukan kembali, maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2 Hasil uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif menjelaskan bahwa nilai variable (x) *Blended Learning* Pretes memiliki nilai minimum dengan total 3 dan nilai maksimum 5 yang artinya variable (x) *Blended Learning* memiliki nilai *pretes* terendah dengan total minimum 3 dan nilai tertinggi 5. Nilai rata-rata variable (x) *Blended Learning* pada saat *pretes* sebesar, Nilai rata-rata 3,7 tersebut mencerminkan kecendrungan responden menjawab setuju dalam item pernyataan tentang *Blended Learning*, lalu nilai variable (x) *Blended Learning* Posttes memiliki nilai minimum dengan total 4 dan nilai maksimum 5 yang artinya variable (x) *Blended Learning* memiliki nilai *pretes* terendah dengan total minimum 4 dan nilai tertinggi 5. Nilai rata-rata variable (x) *Blended Learning* pada saat *pretes* sebesar, Nilai rata-rata 3,9 tersebut mencerminkan kecendrungan responden menjawab setuju dalam item pernyataan tentang *Blended Learning* pada 13 item pada kelas eksperimen.

Kemudian untuk nilai variable (y) motivasi belajar pada saat pretes memiliki nilai minimum dengan total 4 dan nilai maksimum 5 yang artinya variabel (y) motivasi belajar memiliki pretes terendah dengan total minimum 4 dan nilai tertinggi 5, sementara nilai rata-rata variable (y) motivasi belajar pada saat pretes sebesar 4,2, jadi nilai rata-rata tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju, lalu pada saat posttes memiliki nilai minimal empat dan nilai maksimal lima dan rata-rata empat koma dua, jadi nilai rata-rata tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 20 item pernyataan pada kelas eksperimen.

Kemudian pada kelas control untuk nilai variable (x) *Blended Learning* pada saat pretes memiliki nilai minimum dengan total 3 dan nilai maksimum 4 dan nilai rata-rata 3,8 jadi dari nilai rata-rata tersebut mencerminkan responden menjawab setuju pada 13 item pernyataan, dan pada saat posttes memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5 dengan rata-rata 3,8 yang mencerminkan responden rata-rata menjawab setuju pada 13 item pernyataan.

Kemudian pada kelas control variable (y) motivasi belajar pada saat pretes memiliki nilai minimal 4 lalu maksimal 5 memiliki rata-rata 4,1 yang dimana dari rata-rata mencerminkan responden rata-rata menjawab setuju pada 20 item *pernyataan*, lalu pada saat posttes memiliki nilai minimum 4, maksimal 5 dengan rata-rata 4,1 sehingga mencerminkan responden rata-rata menjawab setuju pada 20 item pernyataan.

Hasil Analisis Data

1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE <i>BLENDED LEARNING</i>	KEL. EKSPERIMEN	.124	15	.200*	.932	15	.290
	KEL. KONTROL	.173	15	.200*	.922	15	.207
POST <i>BLENDED LEARNING</i>	KEL. EKSPERIMEN	.122	15	.200*	.968	15	.826
	KEL. KONTROL	.158	15	.200*	.929	15	.262
PRE MOTIVASI BELAJAR	KEL. EKSPERIMEN	.259	15	.108	.757	15	.101
	KEL. KONTROL	.174	15	.200*	.908	15	.128
POST MOTIVASI BELAJAR	KEL. EKSPERIMEN	.159	15	.200*	.943	15	.428
	KEL. KONTROL	.186	15	.173	.916	15	.167

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan dua uji seperti Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada tiap variabel dan kelompok

diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ oleh karena itu, bisa di ambil kesimpulan data berdistribusi normal dan layak digunakan penelitian.

2 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>PRE BLENDED LEARNING</i>	.044	1	28	.836
<i>POST BLENDED LEARNING</i>	.206	1	28	.653
<i>PRE MOTIVASI BELAJAR</i>	.157	1	28	.695
<i>POST MOTIVASI BELAJAR</i>	.505	1	28	.483
JENIS KELAMIN	.000	1	28	1.000

Tabel di atas dapat dilihat kalau uji homogenitas untuk variabel berbeda dan kelompok mencapai nilai signifikan $> 0,05$. Maka dari itu, kita dapat kesimpulan bahwa datanya seragam.

COEFFICIENTS ^A					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.926	12.229		1.384	.190
1 POST MOTIVASI BELAJAR KEL.EKSPERIMEN	.410	.145	.619	2.838	.014

a. Dependent Variable: *POST BLENDED LEARNING* KEL. EKSPERIMEN

Tabel diatas menunjukkan *bledned Learning* pada kelompok eksperimen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, memperoleh nilai signifikan $0,014 < 0,05$.

3 Uji hipotesis

Tabel 5. Koofesion Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.335	3.592

a. Predictors: (Constant), *POST MOTIVASI BELAJAR* KEL.EKSPERIMEN

Tabel diatas menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,383 yang berarti bahwa *bledned Learning* pada kelompok eksperimen memeberikan pengaruh sebesar 38,8 persen terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.448	12.208		1.757	.102
1 POST MOTIVASI BELAJAR KEL.KONTROL	.354	.149	.552	1.386	.303

Tabel diatas menunjukkan bleanded *Learning* pada kelompok kontrol tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, diperoleh nilai signifikan $0,303 > 0,05$.

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.251	4.174

Tabel diatas menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,305 yang berarti bahwa *blended Learning* pada kelompok kontrol memeberikan pengaruh sebesar 30,5 persen terhadap motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 9 Mataram

1 Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil hipotesis 1 diterima, sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 9 Mataram dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang memperoleh bahwa adanya motivasi yang berbeda antara murid yang menggunakan *blended learning* di bandingkan murid yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional/ ceramah dimana nilai uji-t= $0,14 < 0,05$ merupakan hasil dari kelas eksperimen yang menunjukkan pembelajaran *Blended Learning* berengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

Hal itu dikarenakan terpenuhinya indikator pada penelitian ini yaitu *Asensi*, Relevansi, kepercayaan diri, dan literasi terhadap internet. *Asensi* atau minat siswa terhadap penerapan metode *Blended Learning* cukup tinggi dikarenakan siswa SMP 9 Mataram menganggap penerapan metode *blended leaning* menyenangkan dan kreatif dan penerapan *Blended Learning* ini sangat sesuai dengan keadaan sekarang khususnya pada saat masa pandemi dan sangat relevan terhadap perkembangan zaman yang cenderung berbasis teknologi dan

informasi sehingga sudah saatnya pembelajaran diarahkan pada teknologi informasi dan komunikasi untuk menambah potensi dan memudahkan siswa dalam belajar.

Selanjutnya *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi juga di karenakan tingkat kepercayaan diri siswa SMP 9 Mataram yang tinggi dikarena dengan adanya *Blended Learning* siswa dapat muda di akases kapan saja dan dimana saja dan mudah di pahami oleh siswa serta berpengaruhnya *Blended Learning* terhadap motivasi siswa dikarenakan pengetahuan siswa terhadap teknologi yang cukup baik sehingga penggunaan teknologi dan informasi sudah biasa dilakukan dalam proses pembelajaran sekolah seperti belajar melalui *Whatsapp group* seperti menurut Syarif, (2013) Ada lima kunci penerapan *Blended Learning*, antara lain: 1. Pembelajaran dilakukan sesuai jadwal dan tatap muka atau pada waktu yang sama tetapi di lokasi yang berbeda, 2. Pembelajaran mandiri yang dikombinasikan dengan pembelajaran mandiri, memungkinkan peserta untuk belajar online kapan saja, dimana saja. 3. Kolaborasi, kombinasi kolaborasi, kolaborasi antar guru dan kolaborasi antar siswa. Penilaian desain harus dapat memadukan kombinasi jenis penilaian, baik tes maupun non tes. 5. Materi pendukung implementasi, memastikan materi pembelajaran terdigitalisasi dansiswa memiliki akses baik offline maupun online. Dengan menggunakan model pembelajaran campuran, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Sehingga model pembelajaran *blended* tidak terkesan monoton dan lebih fokus atau to the point kepada tujuan yang hendak dicapai dala pembelajaran disesuaikan sama RPP yang sudah ada. Berbeda dengan cara konvensional dan ceramah yang cenderung monoton sehingga sering sekali terdapat pembahasan yang keluar dari tujuan pembelajarannya dengan arti lain pelaksanaan model *blended* ini bisa lebih efektif dan efiseien dalam pembelajaran (Sheren, O. D., Asri, B., & Eko, 2018)

Pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online melalui *Whatsapp Group*, dimana pada saat melakukan pembelajaran melalui *Whatsapp Group* guru mengingatkan siswa untuk mempelajari modul pembelajaran yang sudah dikirim melalui kelas online via *whatsapp group* dan mengerjakan tugas yang telah di intruksikan, kemudian guru memberikan modul untuk di pelajari secara mandiri oleh siswa serta memberikan video sebagai bahan untuk diamati kemudin melakukan tanya jawab melalui WA Group dan setelah melakukan tanya jawab guru memberikan LKS sebagai tugas-tugas yang harus di jawab oleh siswa yang dikirim melalui WA Group.

Penerapan pembelajaran *Blended Learning* terlihat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena adanya indikator motivasi belajar pada kelas sesudah

diterapkannya *blended learning*. ketika di adakannya sesi tanya jawab pada WA Group siswa bersemangat, siswa penuh perhatian dan senang saat mereka diberikan apresiasi saat aktif pada pembelajaran, kemudian siswa senang diberikan tugas mengamati video yang dapat menarik mereka dalam belajar dengan bersungguh – sungguh, lalu aktif bekelompok diskusi serta mencari materi tambahan lewat internet, indikatornya berdasarkan (Hamzah B. Uno, 2015) Secara umum, motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa ukuran motivasi belajar, seperti apresiasi belajar. belajar dengan baik yaitu: Ada keinginan belajar, Ada harapan serta cita-cita untuk masa depan, Ilmu diberikan apresiasi, Ada hal yang menarik dalam belajar, Ada apresiasi terhadap lingkungan belajar yang memotivasi belajar tidak sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Kemudian untuk memberikan pandangan bahwa tidak setiap model pengajaran yang dirancang oleh guru atau guru sempurna, tetapi setidaknya tenaga pengajar berinisiatif untuk melakukan perubahan pada setiap pelajaran yang diberikan kepada setiap siswa, serta untuk menciptakan motivasi dan semangat maka perlu meningkatkan minat siswa dalam pendidikan. merancang masalah yang lebih menarik dan sulit, meningkatkan nilai pentingnya dalam praktik, meningkatkan rasa ingin tahu tentang masalah yang diberikan dan untuk memecahkannya. Dengan cara ini, pembelajaran yang sebelumnya tidak aktif bisa menjadi aktif (Fauzan et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan Hima, (2017) Dalam proses pendidikan, motivasi dapat digambarkan sebagai daya dorong peserta didik, yang menyebabkan kegiatan pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi peserta didik. Sari & Wibowo, (2021) Prastyo et al (2020) Syarif, (2013) penelitian ini menyatakan bahwa *Blended Learning* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun Selama proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat kendala-kendala yang sering terjadi dan dialami baik oleh mahasiswa dan juga yaitu masalah sinyal internet. Sinyal internet sering mengalami gangguan pada saat aktivitas belajar berlangsung, hal tersebut merupakan faktor wilayah di NTB masih banyak yang belum merata di setiap sekolah dengan fasilitas yang memadai yang terdapat daerah-daerah terpencil. Selain masalah sinyal internet terdapat juga sebagai siswa yang mengalami kendala karena kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan media, mengingat pembelajaran daring yang seperti ini adalah sesuatu yang baru dilaksanakan di SMP Negeri 9 Mataram (Ismail et al., 2021)

2 Kelas Kontrol

Berdasarkan hipotesis 2 ditolak karena menggunakan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *Blended Learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional. Dimana nilai uji $t = 0,303 > 0,05$ jadi *Blended Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Namun pada dasarnya siswa pernah melakukan pembelajaran *Blended Learning* pada saat proses pembelajaran di sekolah, namun pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti tidak memberikan treatment *blended* terhadap kelas control sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari sekolah yang menyebabkan tidak termotivasinya siswa pada kelas control hal ini dapat disebabkan oleh system pembelajaran *blended* yang digunakan guru kurang dimengerti oleh siswa dan hanya biasa saja tidak beda jauh dengan metode pembelajaran biasanya sehingga kurang mengunggah semangat beberapa siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 9 Mataram pada pembelajaran PPKn, hal ini sejalan dengan penelitian (Ismail et al, 2021) dimana pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat luas dan terbuka untuk menarik peminat yang lebih banyak sehingga belajar online tidak dapat jauh dari internet karena internet merupakan kendala yang dihadapi kebanyakan siswa terutama yang rumahnya di daerah pinggir yang terkadang tidak mempunyai fasilitas yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini hasilnya menunjukkan kalau di berlakukannya *Blended Learning* dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa pada kelas experiment, hal tersebut berarti dengan adanya *Blended Learning* di SMP Negeri 9 Mataram dapat mempengaruhi siswa kelas VII A pada motivasi belajar mereka di pembelajaran PPKn karena dari total persen dari hasil pemberlakuan *blended learning* yang totalnya sebesar 38,8% berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan 62,2% pengaruh lain di luar *Blended Learning* dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa experiment di kelas VII A. Kemudian kelas control yang dimana kelas control yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu memberikan pengaruh 30,5% untuk motivasi belajar siswa di kelas control. Jadi bisa di ambil kesimpulan bahwa hasilnya diterima pada kelas experiment karena berpengaruh 38,8% *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan

kelas control tidak signifikan. Jadi adanya pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,. Rajawali Pers.
- Arlena, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.5681>
- Dr. Kustomo, M.Pd, Dwi Fathurohman, S. P. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKn TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 4(2), 27–38. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/view/265/137>
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Hamzah B. Uno. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Imam ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKN FKIP Unram 1341 | Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa 1342 | Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pro. 5(4), 1341–1349*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2559/>
- Nirmala, S. P., & Dodik, A. D. (2020). Studi Literatur Model Blended Learning Pada Berbagai E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Vokasi/Kejuruan. *Jurnal It-Edu*, 05.
- Prastyo, G. M., Kurniawan, F., Resita, C., Xii, C., Nurul, M. A., & Olahraga, J. L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Ma Nurul Huda. 1(August), 60–65*.
- Sari, V. K., & Wibowo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Minat Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Karanganyar. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3647>
- Setyoko, S., & Indriaty, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 157. <https://doi.org/10.24114/jpb.v7i3.10433>
- Sheren, O. D., Asri, B., & Eko, R. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Moodle* (R. Eko

- (ed.); pertama). Griya Taman Banjarwangi.
- Sheren et al. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Moodle* (R.Eko (ed.); Pertama). Griya Taman Banjarwangi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.23). alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Syarif, I. (2013). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 851–854.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>